

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Victory Plus Yogyakarta adalah lembaga yang bergerak dalam memberikan dukungan langsung kepada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). LSM ini merupakan kelompok penggagas dukungan sebaya dan pemberdayaan ODHA yang didirikan oleh Samuel Rachmat Subekti dan Yan Michael pada 16 November 2004. LSM Victory Plus berlokasi di Jalan Tunggorono No. 5, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. Awal mula didirikannya yayasan ini didasari kegelisahan bapak Samuel dan bapak Yan terhadap para pecandu yang divonis positif HIV/AIDS pada saat itu dimana mereka mengasingkan diri atau bahkan diasingkan. Yayasan Victory Plus memiliki peran sebagai wadah bagi ODHA untuk berkarya di masyarakat dan memberi ruang bagi orang yang peduli dengan masalah HIV dan AIDS. Yayasan ini mempunyai impian untuk mencapai kualitas hidup ODHA dan ODHA yang lebih baik dan sebagai wadah pemberdayaan ODHA dan orang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) yang bebas dari stigma dan diskriminasi.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan tujuan untuk mendistribusikan frekuensi wanita usia subur dengan HIV/AIDS berdasarkan karakteristik responden yang menjadi variabel luar (usia, pendidikan terakhir, status pekerjaan, lama mengonsumsi antiretroviral, dan pengetahuan HIV/AIDS), kepatuhan mengonsumsi antiretroviral sebagai variabel dependen, dan dukungan teman sebaya sebagai variabel independen.

a. Data Karakteristik Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 113 orang wanita usia subur dengan HIV/AIDS yang didampingi oleh LSM Victory Plus Yogyakarta serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Gambaran umum karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur dengan HIV/AIDS berdasarkan variabel luar, dukungan teman sebaya, dan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Variabel Luar		
Usia		
Remaja Madya (15-18 tahun)	1	0,9
Dewasa Awal (19-40 tahun)	60	53,1
Dewasa Madya (41-64 tahun)	52	46
Total	113	100
Pendidikan Terakhir		
Dasar (SD/ sederajat)	12	10,6
Menengah (SMP/SMA/ sederajat)	92	81,4
Tinggi (Perguruan Tinggi)	9	8
Total	113	100
Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS		
Kurang	36	31,9
Baik	77	68,1
Total	113	100

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	56	49,6
Bekerja	57	50,4
Total	113	100
Lama Mengonsumsi ARV		
< 1 tahun	15	13,3
≥ 1 tahun	98	86,7
Total	113	100
Variabel Independen		
Dukungan Teman Sebaya		
Kurang	47	41,6
Baik	66	58,4
Total	113	100
Variabel Dependen		
Kepatuhan Mengonsumsi ARV		
Tidak patuh	45	39,8
Patuh	68	60,2
Total	113	100

Berdasarkan Tabel 5, sebagian besar responden wanita usia subur dengan HIV/AIDS adalah kelompok usia dewasa awal dengan rentang usia 19 sampai dengan 40 tahun yaitu sebanyak 60 orang (53,1%). Responden wanita usia subur dengan HIV/AIDS paling banyak menempuh pendidikan terakhir menengah (SMP/SMA/ sederajat) sebanyak 92 orang (81,4%). Sebagian responden wanita usia subur dengan HIV/AIDS memiliki tingkat pengetahuan baik tentang HIV/AIDS yaitu sebanyak 77 orang (68,1%). Sebagian besar responden wanita usia subur dengan HIV/AIDS bekerja sebanyak 57 orang (50,4%) dan mayoritas responden wanita usia subur dengan HIV/AIDS telah mengonsumsi antiretroviral lebih dari 1 tahun yaitu sebanyak 98 orang (86,7%).

Hasil penelitian mengenai dukungan teman sebaya pada wanita usia subur dengan HIV/AIDS di LSM Victory Plus Yogyakarta dapat dilihat dalam Tabel 5. Pengkategorian kepatuhan minum antiretroviral didasarkan pada median sebagai *cut off point* dari skor dukungan teman sebaya (nilai median = 76%). Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur dengan HIV/AIDS mendapat dukungan teman sebaya baik sebanyak 66 orang (58,4%).

Hasil penelitian mengenai tingkat kepatuhan mengonsumsi antiretroviral pada wanita usia subur dengan HIV/AIDS di LSM Victory Plus Yogyakarta dapat dilihat dalam Tabel 5. Pengkategorian kepatuhan minum antiretroviral didasarkan pada median sebagai *cut off point* dari skor kepatuhan (nilai median = 29). Berdasarkan Tabel 6 sebagian besar wanita usia subur dengan HIV/AIDS di LSM Victory Plus Yogyakarta patuh dalam mengonsumsi antiretroviral yaitu sebanyak 68 orang (60,2%).

b. Gambaran Dukungan Teman Sebaya pada Responden

Gambaran dukungan teman sebaya pada masing-masing domain di tampilkan pada tabel 6 proporsi dukungan teman sebaya buruk atau baik menurut median sebagai *cut off point*. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan teman sebaya baik pada masing-masing domain pada penelitian ini.

Tabel 7 Gambaran Dukungan Teman Sebaya pada Responden

Domain	Kurang		Baik	
	n	%	n	%
Kepedulian	36	31,9	77	68,1
Hubungan sosial	36	31,9	77	68,1
Penghargaan	40	35,4	73	64,6
Hubungan yang dapat diandalkan	26	23	87	77
Bimbingan	45	39,8	68	60,2
Kesempatan terhadap pemeliharaan	41	36,3	72	63,7
Dukungan Teman Sebaya (Total)	47	41,6	66	58,4

Pada tabel pada tabel 6, menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan dukungan teman sebaya kurang pada domain bimbingan sebanyak 45 orang (36%) dan sebagian besar responden mendapatkan dukungan teman sebaya baik pada domain hubungan yang dapat diandalkan yaitu sebanyak 87 orang (77%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang signifikan atau tidak, yaitu hubungan dukungan teman sebaya dan variabel luar (usia, pendidikan terakhir, tingkat pengetahuan HIV/AIDS, status pekerjaan, dan lama mengonsumsi antiretroviral, dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral. Uji statistik bivariat menunjukkan bahwa pendidikan terakhir, tingkat pengetahuan, lama mengonsumsi antiretroviral, dan dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral. Sedangkan usia dan status

pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral. Secara rinci disajikan di Tabel 7.

Tabel 8. Hubungan Variabel Luar dan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Mengonsumsi Antiretroviral

		Kepatuhan Mengonsumsi Antiretroviral				<i>P-value</i>	<i>r</i>
		Tidak Patuh		Patuh			
		n	%	n	%		
Usia						0,383	
	Remaja Madya	0	0	1	0,9		
	Dewasa Awal	27	23,9	33	29,2		
	Dewasa Madya	18	15,9	34	30,1		
	Total	45	39,8	68	60,2		
Pendidikan Terakhir						0,186	
	Dasar	5	4,4	7	10,6		
	Menengah	39	34,5	53	46,9		
	Perguruan Tinggi	1	0,9	8	7,1		
	Total	45	39,8	68	60,2		
Tingkat	Pengetahuan					0,033	
HIV/AIDS							
	Kurang	20	17,7	16	14,2		
	Baik	25	22,1	52	46,0		
	Total	45	39,8	68	60,2		
Status Pekerjaan						0,939	
	Tidak bekerja	23	20,4	33	29,2		
	Bekerja	22	19,5	35	31,0		
	Total	45	39,8	68	60,2		
Lama Mengonsumsi ARV						0,152	
	< 1 tahun	9	8,0	6	5,3		
	≥ 1 tahun	36	31,8	62	54,9		
	Total	45	39,8	68	60,2		
Dukungan Teman Sebaya						0,008	0,258
	Kurang	26	23,0	21	18,6		
	Baik	19	16,8	47	41,6		
	Total	45	39,8	68	60,2		
Kepedulian						0,086	
	Kurang	19	16,8	17	15,0		
	Baik	26	23,0	51	45,1		
	Total	45	39,8	68	60,2		
Hubungan Sosial						0,003	
	Kurang	22	19,4	14	12,4		
	Baik	23	20,4	54	47,8		
	Total	45	39,8	68	60,2		

		Kepatuhan Mengonsumsi Antiretroviral				<i>p-value</i>	r
		Tidak Patuh		Patuh			
		n	%	n	%		
Penghargaan						0,819	
Kurang		17	15,0	23	20,4		
Baik		28	24,8	45	39,8		
Total		45	39,8	68	60,2		
Hubungan yang dapat diandalkan						0,058	
Kurang		15	13,3	11	9,8		
Baik		30	26,5	57	50,4		
Total		45	39,8	68	60,2		
Bimbingan						0,160	
Kurang		22	19,4	23	20,4		
Baik		23	20,4	45	39,8		
Total		45	39,8	68	60,2		
Kesempatan pemeliharaan terhadap						1,000	
Kurang		16	14,1	25	22,1		
Baik		29	25,7	43	38,1		
Total		45	39,8	68	60,2		

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa variabel usia memiliki *p value* 0,383, tingkat pendidikan terakhir memiliki *p-value* 0,186, status pekerjaan memiliki *p-value* 0,939, dan lama mengonsumsi antiretroviral memiliki *p-value* 0,152 atau $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral pada wanita usia subur dengan HIV/AIDS.

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa variabel tingkat pengetahuan HIV/AIDS memiliki *p-value* 0,033 dukungan teman sebaya memiliki *p-value* 0,008 atau $< 0,05$ dan pada domain hubungan sosial memiliki *p-value* 0,003 $< 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral pada wanita usia subur dengan HIV/AIDS. Nilai kekuatan korelasi (*r*)

dukungan teman sebaya sebesar 0,258 menunjukkan kekuatan korelasi lemah dengan arah korelasi positif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik dukungan yang didapatkan maka semakin tinggi pula kepatuhan dalam mengonsumsi antiretroviral.

4. Analisis Multivariat

Variabel yang dimasukkan dalam analisis multivariat dengan uji regresi logistik ini adalah variabel yang pada analisis bivariat memiliki $p\text{-value} < 0,25$.⁴⁵ Variabel yang masuk ke dalam analisis multivariat adalah variabel pendidikan terakhir, tingkat pengetahuan HIV/AIDS, lama mengonsumsi antiretroviral, dan dukungan teman sebaya. Hasil akhir analisis multivariat secara rinci disajikan pada Tabel 8.

Tabel 9. Analisis Hubungan Dukungan Teman Sebaya dan Variabel Luar dengan Kepatuhan Mengonsumsi ARV

Variabel	B	Sig.	Exp (B)	95% CI	
				Lower	Upper
Dukungan Teman Sebaya	1,096	0,009	2,993	1,313	6,823
Tingkat Pengetahuan	0,747	0,086	2,110	0,899	4,950
Lama Mengonsumsi ARV	1,072	0,072	2,920	0,909	9,379
<i>Constant</i>	- 4.529	1.489	9.256	1,313	6,823

Berdasarkan hasil uji multivariat pada Tabel 8, diketahui bahwa jika dianalisis bersama-sama dengan uji statistik regresi logistik berganda menunjukkan hasil bahwa faktor dukungan teman sebaya merupakan faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral dengan $p\text{-value}= 0,009$; PR= 2,993; 95% CI= 1,313-6,823.

Dari hasil analisis multivariat diketahui bahwa variabel dukungan teman sebaya ($B=1,096$) dengan konstanta $(-4,529)$, sehingga diperoleh logit dari model terakhir ini yaitu:

$$y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3$$

Dari persamaan tersebut dimana:

α = Konstanta

B_1 = nilai B pada variabel dukungan teman sebaya

X_1 = Dukungan teman sebaya (bila 1 = kurang, 2 = baik)

B_2 = nilai B pada variabel tingkat pengetahuan

X_2 = Tingkat Pengetahuan (bila 1 = kurang, 2 = baik)

B_3 = nilai B pada variabel lama mengonsumsi antiretroviral

X_3 = Lama mengonsumsi ARV (bila 1 = <1 tahun, 2 = ≥1 tahun)

Sehingga:

$$y = -4,529 + 1,096 * \text{Dukungan Teman Sebaya} + 0,747$$

$$* \text{Tingkat Pengetahuan} + 1,072 * \text{Lama mengonsumsi ARV}$$

Probabilitas responden patuh dalam mengonsumsi antiretroviral berdasarkan nilai-nilai *predictor* dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$P = \frac{1}{1 + e^{-y}}$$

$$P = \frac{1}{1 + e^{-(-4,055 + 1,096(2) + 0,747(2) + 1,072(2))}}$$

$$P = 0,855$$

Berdasarkan persamaan di atas menunjukkan bahwa kepatuhan dalam mengonsumsi antiretroviral pada wanita usia subur dengan

HIV/AIDS yang memiliki dukungan teman sebaya dan domain dukungan teman sosial baik adalah sebesar 85,5%

B. Pembahasan

1. Gambaran Umum Wanita Usia Subur dengan HIV/AIDS di LSM Victory Plus Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur dengan HIV/AIDS patuh dalam mengonsumsi antiretroviral (60,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Asni Ayuba (2022) dan Juniarti Djumadi (2022) yang mengungkapkan bahwa mayoritas orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang diteliti memiliki kepatuhan dalam mengonsumsi antiretroviral.^{9,10} ODHA diharuskan mengonsumsi antiretroviral seumur hidup agar harapan hidupnya meningkat. Meskipun tidak dapat menghancurkan semua virus HIV yang ada di dalam tubuh, antiretroviral dapat menghambat replikasi virusnya sehingga dapat meningkatkan CD4.^{8,46} Agar antiretroviral dapat bekerja seperti yang diharapkan dibutuhkan kepatuhan mengonsumsi obat yang tinggi. Penelitian menunjukkan setidaknya 95% dari semua dosis tidak boleh terlupakan jika ingin mencapai tingkat supresi virus yang optimal. Selain itu motivasi diri dan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan tenaga kesehatan

memberikan pengaruh penting terhadap ODHA untuk patuh dalam mengonsumsi antiretroviral.^{13, 47}

Pada penelitian ini, didapatkan bahwa sebagian besar wanita usia subur dengan HIV/AIDS yang patuh dalam mengonsumsi antiretroviral adalah kelompok usia dewasa madya (41-64 tahun) (53,1%), pendidikan terakhir menengah (SMP/SMA/ sederajat) (81,4%), memiliki pekerjaan (50,4%), telah mengonsumsi antiretroviral lebih dari satu tahun (86,7%), dan memiliki tingkat pengetahuan baik tentang HIV/AIDS (68,1%).

2. Hubungan Variabel Luar dan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Mengonsumsi Antiretroviral

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini diperoleh hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel usia dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral dengan nilai *p-value* 0,383 atau lebih dari $> 0,05$. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Debby (2019) di RSCM Jakarta yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan minum ARV. Hasil uji statistik *kendall-tau* dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan hasil *p-value* 0,327 ($>0,05$) berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara rentang usia responden dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Unit Pelayanan Terpadu HIV RS Dr Cipto Mangunkusumo.⁴⁸

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pendidikan terakhir dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral *p-value* 0,186 atau $> 0,05$. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Hasil analisis penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Debby (2019) di RS Dr Cipto Mangunkusumo dengan hasil uji statistik *chi-square* tingkat kepercayaan 95% didapatkan *p value* = 0,859 ($> 0,05$) berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Unit Pelayanan Terpadu HIV RSUPN DR Cipto Mangunkusumo.⁴⁸

Berdasarkan hasil uji statistik pada penelitian ini sebagian besar responden penelitian ini yang memiliki pengetahuan baik juga patuh dalam mengonsumsi antiretroviral. Serta ditemukan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien dengan kepatuhannya mengonsumsi antiretroviral dengan *p-value* $0,033 < 0,05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral. Tingkat pengetahuan seseorang termaksud pengetahuan kesehatan (*health related knowledge*) seorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan

memiliki tingkat kepatuhan lebih dan hal ini mendukung perilaku kesehatan (*health related behaviour*).^{49,50}

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pekerjaan dan hasil uji statistik menunjukkan *p-value* 0,939 atau $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan variabel status pekerjaan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral. Hal ini sejalan dengan penelitian Emy (2022). Tidak bekerja mempengaruhi kemampuan ODHA untuk memiliki akses yang memadai dalam mencari layanan kesehatan. Meskipun obat antiretroviral telah difasilitasi gratis oleh pemerintah tetapi beban finansial untuk perawatan tetap besar yang secara tidak langsung dapat menghambat ODHA patuh dalam mengonsumsi antiretroviral.⁴⁹

Pada penelitian ini sebagian besar responden yang telah menjalani pengobatan antiretroviral selama ≥ 1 tahun dengan hasil uji statistik 0,152 $> 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emy (2022) di Kota Jambi menunjukkan mayoritas responden penelitiannya telah menjalani terapi antiretroviral selama ≥ 1 tahun dan pada penelitian Prabowo (2021) di Surakarta, Jawa Tengah dimana sebagian besar responden penelitiannya telah menjalani terapi ≥ 1 tahun. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara lama mengonsumsi antiretroviral dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral.^{49, 51}

Dukungan teman sebaya adalah salah satu bentuk dukungan sosial. dalam menghadapi suatu permasalahan dukungan akan sangat dibutuhkan. Dalam dukungan teman sebaya, setiap individu memiliki peranan dalam bersosialisasi terkait cara berinteraksi, perilaku, dan mencapai tujuan tertentu.^{9, 26}

Pada penelitian ini sebagian besar responden mendapatkan dukungan teman sebaya yang baik dengan hasil uji statistik $0,008 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral. Antiretroviral atau biasa disingkat ARV dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan. Hal tersebut dapat meningkatkan harapan masyarakat, sehingga HIV/AIDS telah diterima sebagai penyakit yang dapat dikendalikan dan tidak dianggap sebagai penyakit yang menakutkan. Kepatuhan pada terapi merupakan suatu keadaan dimana atas kesadaran dari diri sendiri, pasien mematuhi pengobatannya, bukan hanya perintah dokter.⁵² Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan teman sebaya yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauk (2019) mengenai penyedia aksesibilitas pelayanan kesehatan HIV dan AIDS pada wanita transgender dengan HIV/AIDS di Yogyakarta menyatakan bahwa semua responden pada penelitian tersebut mendapat dukungan

teman sebaya yang baik sesama wanita transgender yang berasal dari lembaga swadaya masyarakat.⁵³

3. Analisis Hubungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Mengonsumsi Antiretroviral

Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan menggunakan uji multivariat menunjukkan bahwa pada variabel tingkat pengetahuan dengan *p-value* $0,086 > 0,05$ dan variabel lama mengonsumsi antiretroviral *p-value* $0,072 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral. Variabel dukungan teman sebaya *p-value* $0,009 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral. Variabel yang paling dominan dapat dilihat dari besarnya OR. Semakin besar OR yang didapat maka semakin besar variabel tersebut. Pada penelitian ini di dapatkan variabel dukungan teman sebaya dengan OR 2,993 yang merupakan OR terbesar.

Secara keseluruhan variabel yang paling memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral pada wanita usia subur dengan HIV/AIDS adalah dukungan teman sebaya dengan *p-value* = 0,009; OR = 2,993; CI = 1,313-6,82. Wanita usia subur dengan HIV/AIDS yang mendapatkan dukungan teman sebaya baik 2,993 kali lebih berpeluang meningkatkan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Denny (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan mengonsumsi antiretroviral.¹³ Meningkatkan dukungan teman sebaya dapat menjadi strategi yang efektif untuk mendorong ODHA mengakses layanan kesehatan dan memulai pengobatan ARV. Pasien yang tidak mendapat dukungan sebaya menjadi perhatian utama terhadap peningkatan kualitas hidup, dimana kurangnya dukungan teman sebaya dapat mempengaruhi kualitas hidup yang menurun dan ketidakpatuhan ARV. Dengan adanya dukungan sebaya pasien lebih terbuka dan lebih bisa menerima apa yang dideritanya dapat meningkatkan harga diri, dan meningkatkan hubungan sosial yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan minat untuk mengakses layanan kesehatan dan meningkatkan kepatuhan untuk mengonsumsi antiretroviral. Oleh karena itu, dukungan sebaya dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam pengobatan antiretroviral.